

PERAN BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS (BLK-K) DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TEGALWANGI KABUPATEN JEMBER

Ilma Shofiatun Nadia
Universitas Jember

Belgis Hayyinatun Nufus
Universitas Jember

Journal of Correctional Studies
2025, Vol.02 (2) 25-32
Politeknik Ilmu
Pemasyarakatan

Review
7-08-2025

Accepted
11-08-2025

Abstract

The community's lack of skills is known as a factor contributing to the high unemployment rate in Indonesia. The Ministry of Manpower organizes the Community Vocational Training Center (BLK-K) program as an effort to address this issue. The Darut Tolkhah Taslim Foundation is one of the beneficiaries of the BLK-K program and serves as an implementer of community empowerment through vocational training. The implementation of the training is inseparable from the important role of change agents as community workers, carried out by the training staff. The staff at BLK-K Darut Tolkhah Taslim, consisting of the head, managers, instructors, and administrative personnel, are change agents who play the role of community workers in implementing the community empowerment program. The purpose of this study is to describe the role of BLK-K, which includes change agents, in the community empowerment program. This study uses a descriptive qualitative method by describing and analyzing the research results to answer the research questions. The results show a series of activities carried out by BLK-K Darut Tolkhah Taslim in implementing the program, which were then analyzed and found the roles of change agents as facilitators, educators, representatives, technical implementers, evaluators, and mentors.

Keywords :

Community Empowerment, Training Center, Change Agent.

Abstrak

Masyarakat tidak memiliki keterampilan diketahui sebagai faktor tingginya angka pengangguran di Indonesia. Kementerian Ketenagakerjaan menyelenggarakan program Balai Latihan Kerja Komunitas (BLK-K) sebagai upaya dalam menganggulangi permasalahan tersebut. Yayasan Darut Tolkhah Taslim adalah salah satu penerima manfaat dari program BLK-K dan sebagai pelaksana pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerja. Pelaksanaan pelatihan tersebut tidak lepas dari peran penting pelaku perubahan sebagai *community worker* yang diampu oleh tenaga pelaksana pelatihan. Tenaga pelaksana di BLK-K Darut Tolkhah Taslim yang terdiri dari kepala, pengelola, instruktur, dan staf tata usaha merupakan pelaku perubahan yang memainkan peran sebagai *community worker* dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran BLK-K yang di dalamnya terdapat pelaku perubahan dalam program pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan dan menganalisis hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan rangkaian kegiatan BLK-K Darut Tolkhah Taslim dalam pelaksanaan program yang kemudian dianalisis dan ditemukan peran pelaku perubahan sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan, pelaksana teknis, evaluator, dan pendamping.

Kata kunci :

Pemberdayaan Masyarakat, Lembaga Pelatihan, Pelaku Perubahan.

Pendahuluan

Pengangguran di Indonesia merupakan salah satu fenomena sosial dan ekonomi yang berakar dari berbagai faktor. Meskipun perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir, tingkat pengangguran masih menjadi perhatian utama bagi pemerintah dan masyarakat. Beberapa permasalahan yang menyebabkan belum maksimalnya penurunan jumlah pengangguran di Indonesia, salah satunya adalah masyarakat yang tidak memiliki keterampilan serta tingkat pendidikan yang rendah (Nuraeni, 2022).

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan melaksanakan pengembangan terhadap program pelatihan, salah satunya adalah diselenggarakannya program Balai Latihan Kerja Komunitas (BLK-K) oleh Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker). Program BLK-K bertujuan memberikan bantuan kepada suatu komunitas berupa pembangunan gedung serta peralatan pelatihan. Melalui program ini, pemerintah memberikan kesempatan kepada komunitas sasaran yaitu lembaga pendidikan keagamaan nonpemerintah/yayasan untuk bersinergi dalam menyelenggarakan program pelatihan kerja (Primadita, 2021).

Program BLK-K telah terlaksana sejak tahun 2017 sebagai lembaga

pelatihan berbasis komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja masyarakat tanpa dipungut biaya. Hadirnya program pelatihan kerja ini menjadi sarana pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dimana BLK-K berperan dalam mengelola partisipasi masyarakat sebagai subjek pemberdayaan. Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerja ini merupakan salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan sosial masyarakat. Adapun jenis pelatihan BLK-K terhitung hingga tahun 2020 terdiri dari 23 kejuruan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja dan potensi ekonomi setiap daerah yang beragam. Sebanyak 1.048 atau 49% dari total 2.117 BLK-K yang telah dibangun adalah BLK-K dengan kejuruan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Kemnaker, 2021).

Salah satu BLK-K dengan kejuruan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang ada di wilayah Kabupaten Jember adalah BLK-K Darut Tolkhah Taslim. Yayasan Pondok Pesantren Darut Tolkhah Taslim merupakan salah satu penerima manfaat dari program BLK-K yang diselenggarakan oleh pemerintah, pembangunan gedung BLK-K di yayasan tersebut telah rampung pada tahun 2019, selanjutnya mulai beroperasi di tahun yang sama dengan fokus kejuruan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan sub kejuruan desain grafis.

Terhitung dari tahun 2019 BLK-K Darut Tolkhah Taslim telah memberdayakan 192 peserta pelatihan, sebanyak 96 orang telah membuka usaha mandiri, 72 orang telah bekerja sebagai karyawan/tenaga industri, dan 24 orang menjadi operator lembaga pendidikan/organisasi kemasyarakatan. Data tersebut menunjukkan bahwa keberadaan BLK-K Darut Tolkhah Taslim sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk dapat meningkatkan keterampilan dan membuka peluang pekerjaan. Adanya keberhasilan dari program pelatihan di BLK-K Darut Tolkhah Taslim tersebut, tentu tidak lepas dari adanya peran penting pelaku perubahan atau *agent of change* dalam pelaksanaannya. Menurut Ife (1997, dalam Adi, 2013) peran pelaku perubahan dalam upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dalam kaitan peran pelaku perubahan dalam diskursus komunitas. Dalam diskursus ini, pelaku perubahan memainkan perannya sebagai *community worker*.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja Komunitas (BLK-K) melalui pelaku perubahan dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Tegalwangi Kabupaten Jember.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLK-K) Darut Tolkhah Taslim, Dusun Krangkongan, Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini menggunakan teknik *purposive area* atas pertimbangan bahwa BLK-K Darut Tolkhah Taslim fenomena menarik bahwa

BLK-K Darut Tolkhah Taslim adalah salah satu dari 43 BLK-K di Kabupaten Jember yang lebih banyak melibatkan masyarakat umum sebagai peserta pelatihan, tidak hanya santri dari dalam pondok pesantren itu sendiri ataupun dari pondok pesantren di sekitarnya.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, terbagi menjadi dua jenis informan yaitu informan pokok dan informan tambahan. Informan pokok yang diwawancarai terdiri dari kepala, pengelola, instruktur, dan staf tata usaha BLK-K Darut Tolkhah Taslim dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Sedangkan informan tambahan yang diwawancarai adalah dua orang alumni BLK-K Darut Tolkhah Taslim atas rekomendasi dari informan pokok. Data penelitian diperoleh melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi menggunakan laporan kegiatan, foto-foto kegiatan, serta hasil karya pelatihan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (Abdussamad, 2021) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil

Gambaran Umum BLK-K Darut Tolkhah Taslim

BLK-K Darut Tolkhah Taslim terletak di Dusun Krangkongan, Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Hadirnya program BLK-K adalah sebagai suatu kebijakan yang ditawarkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan kepada Yayasan Darut Tolkhah Taslim di Desa Tegalwangi. BLK-K

Darut Tolkhah Taslim bergerak di jurusan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan sub kejuruan desain grafis. Pemilihan jurusan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh Yayasan Darut Tolkhah Taslim mempertimbangkan potensi wilayah yaitu melihat banyaknya lembaga pendidikan di wilayah Kecamatan Umbulsari. Selain itu, jurusan TIK akan senantiasa dibutuhkan seiring perkembangan zaman dan teknologi. BLK-K Darut Tolkhah Taslim di dalamnya terdapat tenaga pelaksana pelatihan yang tergabung dalam suatu struktur organisasi, terdiri dari kepala, pengelola, instruktur, dan staf tata usaha. Melalui struktur organisasi tersebut tergambar bahwa semua tenaga pelaksana memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling terhubung dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan data lulusan BLK-K Darut Tolkhah Taslim, dari total 12 program yang telah berjalan sejak tahun 2019 hingga tahun 2024, jumlah peserta pelatihan sebanyak 192 orang. Program pelatihan dilaksanakan dua kali dalam setahun, dengan kuota 16 peserta untuk setiap angkatan. Kementerian Ketenagakerjaan menasaskan program BLK-K untuk memberikan bekal keterampilan kepada santri. Namun, antara BLK-K satu dengan lainnya tentu latar belakang dan kondisinya tidak sama. Yayasan Darut Tolkhah Taslim saat ini sudah tidak memiliki santri yang bermukim. Berkaitan dengan kondisi tersebut, maka asal peserta pelatihan di BLK-K Darut Tolkhah Taslim tidak hanya dari internal yayasan, namun juga dari masyarakat sekitar dan luar lingkup kecamatan.

Rangkaian Kegiatan Pelaksanaan Program di BLK-K Darut Tolkhah Taslim

Untuk mengetahui peran-peran yang dilakukan oleh BLK-K Darut Tolkhah Taslim melalui tenaga pelaksana sebagai pelaku perubahan dalam menjalankan fungsi *community worker* pada program pemberdayaan masyarakat, maka perlu diketahui rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dijalani selama pelaksanaan program. Berikut ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh BLK-K Darut Tolkhah Taslim dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

1. Mempersiapkan tenaga pelaksana pelatihan

Sebagai langkah awal, BLK-K Darut Tolkhah Taslim melakukan persiapan tenaga pelatihan yang dilakukan ketika struktur organisasi awal sudah terbentuk. Hal ini tercermin sebagai tahap persiapan dalam program pemberdayaan masyarakat. BLK-K Darut Tolkhah Taslim menyiapkan petugas (*community worker*) melalui penunjukan oleh pihak yayasan. Selanjutnya, calon pengelola dan instruktur dikirim untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dasar yang diselenggarakan oleh Kementerian Ketenagakerjaan.

2. Membangun jaringan dengan pemerintah desa dan sektor lokal

Membangun jaringan dengan pemerintah desa dan sektor lokal bertujuan untuk mendapat dukungan dalam pelaksanaan program pelatihan, baik dalam penyerapan peserta ataupun mawadahi alumni setelah pelatihan. Dalam upaya menyerap peserta dari masyarakat luar, BLK-K Darut Tolkhah Taslim menjalin kontak dengan tokoh-tokoh informal seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, RT, RW, kepala dusun, dan takmir masjid yang ada di lingkungan sekitar guna menjangkau

masyarakat untuk berpartisipasi dan membangun hubungan baik dengan masyarakat. Terkait membangun jaringan dengan sektor lokal, BLK-K Darut Tolkhah Taslim bekerja sama dengan unit usaha percetakan dan pariwisata yang ada di Kecamatan Umbulsari. Ketika unit usaha tersebut membutuhkan pekerja, BLK-K Darut Tolkhah Taslim siap untuk melakukan penempatan alumni.

3. Melakukan sosialisasi program kepada masyarakat

Sosialisasi program pelatihan dilakukan guna memperkenalkan program dan mendorong partisipasi masyarakat untuk mengikuti pelatihan. Pelaksanaan sosialisasi ini tercermin sebagai bentuk tahapan penyadaran dalam program pemberdayaan masyarakat. Sosialisasi program kepada masyarakat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi secara langsung dilakukan dengan mengunjungi tokoh masyarakat setempat sebagai upaya pendekatan dengan ruang lingkup lokal guna memperluas jangkauan sosialisasi program. Sosialisasi tidak langsung dilakukan melalui media sosial, dengan menggunakan brosur dan pamflet digital yang diunggah di akun resmi BLK-K Darut Tolkhah Taslim.

4. Menggali minat peserta melalui seleksi wawancara

Seleksi wawancara merupakan salah satu dari rangkaian proses perekrutan peserta pelatihan. Melalui seleksi wawancara ini, dilakukan identifikasi untuk menggali minat dan potensi calon peserta pelatihan. Hal ini tercermin sebagai tahap pengkajian (*assesment*) dalam program pemberdayaan masyarakat. Seleksi wawancara bertujuan untuk memilih

calon peserta yang memiliki kesungguhan dan minat tinggi mengikuti pelatihan. Melalui proses seleksi wawancara ini, ditemukan permasalahan dan kemauan calon peserta untuk melakukan sesuatu yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dan memperbaiki kehidupannya ke arah yang lebih baik.

5. Menyusun materi pelatihan

Penyusunan materi pelatihan yang akan disampaikan kepada peserta dilakukan oleh instruktur. Meskipun program pelatihan di BLK-K sudah terencana dari Kementerian Ketenagakerjaan berupa modul pelatihan untuk disampaikan kepada peserta, namun modul pelatihan tersebut hanya mencakup inti dari unit kompetensi, sehingga penjabaran materi secara lebih spesifik dilakukan oleh instruktur. Hal ini tercermin sebagai tahap perencanaan alternatif program dalam pemberdayaan masyarakat, di mana instruktur menyusun materi dengan menyesuaikan kemampuan dan kondisi peserta pelatihan.

6. Menyiapkan kebutuhan pelatihan berupa alat dan bahan

Identifikasi kebutuhan alat dan bahan pelatihan dilakukan oleh pengelola dan staf tata usaha, yang dalam pelaksanaannya juga berkoordinasi dengan instruktur untuk menyesuaikan materi pelatihan yang telah disusun. Terkait penyediaan peralatan pelatihan, pengembangan fasilitas di BLK-K Darut Tolkhah Taslim dilakukan secara bertahap. Pengadaan peralatan dilakukan melalui koordinasi antara pimpinan yayasan dan seluruh tenaga pelaksana, berdiskusi mengenai jenis peralatan yang sesuai untuk keperluan praktik hasil pelatihan. Terkait menyiapkan bahan

pelatihan harus disesuaikan dengan RAB (Rencana Anggaran Biaya) dan petunjuk teknis pelatihan.

7. Melaksanakan pelatihan berupa pemberian materi dan praktik kepada peserta

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan memberikan materi dan praktik kepada peserta yang dalam pengimplementasiannya dilakukan oleh instruktur. Hal ini tercermin sebagai tahap implementasi program dalam pemberdayaan masyarakat. Materi yang diberikan adalah pengenalan terhadap aplikasi atau perangkat lunak yang akan digunakan, meliputi *basic office* serta aplikasi desain grafis seperti *coreldraw* dan *adobe photoshop*. Setelah peserta selesai membuat desain, selanjutnya diberikan praktik pembuatan karya dari hasil desain yang telah dibuat. Peserta dibimbing untuk menggunakan peralatan yang tersedia seperti alat sablon, alat press, dan lain sebagainya untuk pembuatan hasil karya. Karya yang dihasilkan meliputi kaus sablon, kemasan produk, press mug, dan lain-lain. Selain pemberian materi dan praktik, hal lain yang disampaikan kepada peserta yaitu informasi keselamatan kerja yang terdapat di dalam modul pelatihan dari Kemnaker, sehingga instruktur hanya perlu mempelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada peserta.

8. Memberikan dukungan kepada peserta

Pemberian dukungan kepada peserta merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna peserta memiliki semangat dalam mengikuti pelatihan. Dukungan yang diberikan kepada peserta dilakukan dengan cara memberi pujian secara langsung saat

peserta menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, bentuk dukungan lain yang dilakukan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta dalam memilih menu makan siang dan camilan untuk istirahat singkat agar peserta tidak jenuh. Melalui hal tersebut, peserta terdorong untuk menyelesaikan tugas ataupun pelatihannya dengan baik.

9. Melakukan evaluasi keberhasilan program

Evaluasi keberhasilan program melalui beberapa bentuk. Pertama, yaitu melakukan evaluasi dengan memberikan angket kepada peserta setelah pelatihan selesai yang tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana keberhasilan program pelatihan yang dirasakan oleh peserta. Melalui evaluasi pemberian angket ini, peserta memberikan masukan untuk meningkatkan pelaksanaan program pelatihan di masa mendatang. Kedua, evaluasi secara formal terhadap hasil pelatihan yang dilakukan melalui ujian sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Adanya ujian sertifikasi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa peserta telah menguasai kompetensi yang diajarkan selama program berlangsung. Ketiga, evaluasi harian oleh instruktur. Bagi instruktur keberhasilan peserta dalam mengikuti pelatihan tidak hanya diukur dari hasil ujian akhir atau sertifikasi, melainkan lebih pada kesungguhan peserta selama proses pelatihan berlangsung.

10. Menyusun rencana penempatan kerja alumni

Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan peserta, instruktur kemudian mengkualifikasikan peserta yang sudah menyelesaikan pelatihan dengan baik, kompeten, dan siap

menghadapi dunia kerja untuk dipetakan dalam penyusunan rencana penempatan kerja alumni. Pemetaan alumni dilakukan oleh instruktur dengan menilai kompetensi berdasarkan tingkat kemauan belajar peserta selama pelatihan dan hasil desain peserta.

11. Menyusun laporan kegiatan pelatihan

Laporan kegiatan pelatihan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban tertulis atas pelaksanaan program. Pencatatan dan penyusunan laporan kegiatan dilakukan oleh pengelola bersama pihak terkait, dengan isi laporan yang mencakup jenis pelatihan dan praktik yang diajarkan, metode pelatihan, fasilitas yang tersedia, daftar peralatan dan bahan yang digunakan, jadwal pelatihan, hingga pengelolaan anggaran dana. Laporan kegiatan tersebut disiapkan dalam bentuk fisik yang kemudian dipindai (*scan*) dan dikumpulkan kepada PIC (*person in charge*) masing-masing lembaga untuk dilaporkan kepada Kementerian Ketenagakerjaan.

12. Monitoring alumni pasca-pelatihan

Sebagai upaya agar hubungan dengan peserta tetap terjalin dan pemberdayaan terlaksana secara berkelanjutan, BLK-K Darut Tolkhah Taslim memantau perkembangan mereka dan memberikan bantuan apabila alumni mengalami kesulitan. Hal tersebut dilakukan oleh instruktur dalam pelaksanaannya. Instruktur melakukan monitoring dengan mengunjungi usaha yang telah didirikan oleh alumni. Melalui kunjungan tersebut, instruktur kemudian menilai sejauh mana keterampilan yang diperoleh selama pelatihan telah diterapkan dalam

dunia nyata. Selain itu, alumni juga diperbolehkan menggunakan fasilitas dan alat-alat di BLK-K untuk menunjang usaha mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa BLK-K tidak hanya menjadi tempat pelatihan, tetapi juga ruang bagi alumni untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Pembahasan

Penelitian ini mengacu pada pandangan Ife (2006, dalam Adi, 2013) yang menyatakan bahwa seorang pelaku perubahan sebagai *community worker* dalam pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa BLK-K Darut Tolkhah Taslim yang di dalamnya terdapat pelaku perubahan sebagai *community worker* memiliki peran yang diuraikan sebagai berikut:

1. Peran sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil dari temuan lapangan, ditemukan peran khusus yang dilakukan oleh BLK-K Darut Tolkhah Taslim sebagai fasilitator berdasarkan aspek peran dan keterampilan fasilitatif menurut Ife (2006, dalam Adi 2013) yaitu:

- a) Peran animasi sosial, melakukan upaya dalam membangkitkan semangat peserta dalam pelatihan yang dilakukan melalui instruktur, dengan cara memberikan motivasi melalui karya yang bisa mereka hasilkan. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan dalam memilih menu makan siang dan camilan, sehingga peserta terdorong untuk menyelesaikan tugas ataupun pelatihannya.
- b) Peran pemberi dukungan, memberikan dukungan kepada peserta berupa pujian secara langsung saat peserta menyelesaikan tugas dengan baik,

dan hal tersebut dilakukan melalui instruktur. Peran pemanfaatan sumber daya dan keterampilan, melakukan identifikasi kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta untuk menyesuaikannya dengan materi yang akan diberikan. Identifikasi kemampuan dilakukan untuk menilai penguasaan kompetensi peserta yang dilakukan melalui evaluasi harian. Melalui evaluasi tersebut instruktur menyusun rencana penempatan kerja dan merekomendasikan alumni yang kompeten sesuai dengan bidangnya untuk dipekerjakan jika terdapat lowongan pekerjaan.

- c) Peran mengorganisasi, melakukan persiapan terkait hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Beberapa hal yang dilakukan meliputi mempersiapkan materi pelatihan, ruang pelatihan, peralatan dan bahan pelatihan, serta memesan konsumsi untuk makan siang peserta.

2. Peran sebagai Pendidik (*educator*)

Berdasarkan hasil dari temuan lapangan, ditemukan peran khusus yang dilakukan oleh BLK-K Darut Tolkhah Taslim sebagai pendidik (*educator*) berdasarkan aspek peran dan keterampilan edukasional menurut Ife (2006, dalam Adi 2013) yaitu:

- a) Peran membangkitkan kesadaran masyarakat, melakukan upaya pengenalan program pelatihan kepada masyarakat dengan melaksanakan sosialisasi secara langsung memperkenalkan program kepada masyarakat sekitar dan sosialisasi secara tidak langsung melalui media sosial.

- b) Peran pelatihan, memberikan pelatihan berupa materi dan praktik kepada peserta yang dilakukan oleh instruktur. Instruktur menyampaikan materi dan membimbing peserta dalam mengimplementasikan materi yang sudah disampaikan menjadi karya melalui praktik menggunakan peralatan yang tersedia. Maka dari itu, selain melatih peserta melalui penyampaian materi, instruktur juga melatih peserta secara teknis dalam menggunakan alat-alat praktik seperti alat sablon, press, dan lain sebagainya.

- c) Peran menyampaikan informasi, menyampaikan informasi kepada peserta terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai salah satu unit kompetensi yang diujikan dalam pelatihan dan tercantum dalam sertifikat yang diterima peserta. Penyampaian informasi ini dilakukan oleh instruktur. Dalam pelaksanaannya, instruktur menginformasikan kepada peserta untuk tidak membawa makanan dan minuman ke dalam ruang kelas, karena di sekitar terdapat banyak alat elektronik.

3. Peran sebagai Perwakilan

Berdasarkan hasil dari temuan lapangan, ditemukan peran yang dilakukan oleh BLK-K Darut Tolkhah Taslim melalui kepala sebagai perwakilan, yaitu membangun jaringan dengan pemerintah desa dan sektor lokal guna menyerap peserta serta mewadahi alumni setelah pelatihan. Menurut Ife (2006, dalam Adi 2013) peran dan keterampilan perwakilan atau representasional meliputi beberapa peran khusus, termasuk di antaranya yaitu mencari

sumber daya dan mengembangkan jaringan.

4. Peran sebagai Pelaksana Teknis

Berdasarkan hasil dari temuan lapangan, ditemukan peran yang dilakukan oleh BLK-K Darut Tolkhah Taslim dalam melakukan penyusunan laporan kegiatan yang diampu oleh pengelola dan staf tata usaha. Penyusunan laporan merupakan bentuk pertanggungjawaban kegiatan atau pelaksanaan program kepada Kementerian Ketenagakerjaan. Isi dari laporan tersebut juga mencakup pengelolaan anggaran dana pelatihan. Menurut Ife (2006, dalam Adi 2013) peran dan keterampilan teknis mencakup beberapa peran khusus, termasuk di antaranya yaitu menyusun laporan kegiatan dan mengelola keuangan.

5. Peran sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil dari temuan lapangan, ditemukan peran yang dilakukan oleh BLK-K Darut Tolkhah Taslim dalam melakukan evaluasi terkait keberhasilan program yang telah dilaksanakan melalui instruktur. Evaluasi dilakukan dengan membagikan angket kepada peserta setelah pelatihan berakhir, sehingga peserta pelatihan juga dapat memberikan masukan dan saran untuk perbaikan program di masa mendatang. Selain dengan pemberian angket, evaluasi juga dilakukan dengan melaksanakan ujian praktik untuk mengukur kompetensi yang dimiliki sebagai syarat kelulusan peserta dari BLK-K Darut Tolkhah Taslim.

6. Peran sebagai Pendamping

Berdasarkan hasil dari temuan lapangan, ditemukan peran yang dilakukan oleh BLK-K Darut Tolkhah Taslim dalam melakukan monitoring

atau memantau perkembangan alumni pasca-pelatihan. Dalam pelaksanaannya, hal tersebut dilakukan oleh instruktur dengan mendampingi alumni yang telah membuka usaha mandiri ataupun telah bekerja untuk diberikan bantuan apabila alumni tersebut mengalami kesulitan. Bantuan yang diberikan bukan berupa modal usaha, melainkan pelatihan lanjutan apabila alumni memerlukannya terkhusus pelatihan yang berkaitan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

7. Peran sebagai Fasilitator Pasca-Pelatihan

Berdasarkan hasil dari temuan lapangan, ditemukan peran yang dilakukan oleh BLK-K Darut Tolkhah Taslim dalam memfasilitasi alumni dengan memperbolehkan alumni untuk menggunakan fasilitas dan peralatan yang tersedia di BLK-K untuk menunjang usaha mereka. Dalam hal ini, tergambar bahwa BLK-K Darut Tolkhah Taslim tidak hanya menjadi tempat pelatihan, tetapi juga ruang bagi alumni untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat enam peran yang dimiliki oleh BLK-K Darut Tolkhah Taslim yang di dalamnya terdapat pelaku perubahan dalam menjalankan fungsi *community worker* pada program pemberdayaan masyarakat, yaitu peran sebagai fasilitator, pendidik (*educator*), perwakilan, pelaksana teknis, evaluator, dan pendamping. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BLK-K Darut Tolkhah Taslim memiliki peran yang penting dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerja. Peran-peran tersebut saling mendukung

dan menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di BLK-K Darut Tolkhah Taslim.

Implikasi

Penelitian ini memiliki Implikasi yang relevan, baik secara teoritis, praktis, dan penelitian selanjutnya.

1. Penelitian ini memperkuat konsep peran dan keterampilan pelaku perubahan sebagai *community worker* dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Ife (dalam Adi, 2013), dimana teori tersebut menekankan pentingnya kolaborasi antar pelaku perubahan dalam diskursus komunitas. Temuan menunjukkan bahwa peran kepala, pengelola, instruktur, dan staf tata usaha di BLK-K Darut Tolkhah Taslim saling berkaitan dalam pelaksanaan program yang efektif. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya dari satu aktor pemberdaya, melainkan dari koordinasi antar pelaku perubahan dalam pelaksanaannya.
2. Penelitian ini menjadi rekomendasi atau masukan bagi BLK-K dan lembaga terkait dalam merancang program pemberdayaan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan. Selanjutnya, penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi pemangku kebijakan untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat melalui BLK-K, sebab hasil penelitian menunjukkan bahwa BLK-K tidak hanya sebagai lembaga pelatihan, melainkan sebagai rumah pemberdayaan berkelanjutan.
3. Penelitian ini membuka peluang untuk kajian yang lebih mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat dalam studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Adi. (2013). Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia: Labor Force Situation in Indonesia.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2024). Kelembagaan. kelembagaan.kemnaker.go.id
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2024). Peta Jalan Kemandirian Balai Latihan Kerja Komunitas (BLK-K) 2022-2024. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Vokasidan Produktivitas.
- Nuraeni, Y. (2022). Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas dalam Menyediakan Tenaga Kerja Pada Dunia Usaha dan Industri. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17 (1), 11-26.
- Primadita, E. (2021). Evaluasi Program Pelatihan Desain Grafis BLK Komunitas As Syifa Syech Yusuf di Kota Depok Terhadap Alumni Peserta 2019-2020. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 16 (2), 75-87.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.